

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta dengan menggunakan 4 Sekolah Menengah Pertama di Kota Yogyakarta dimana SMP Negeri A Kota Yogyakarta berada di Jl. A Kota Yogyakarta. Pada SMP Negeri A Kota Yogyakarta seluruh siswa siswi dilarang membawa sepeda motor ke sekolah. Namun, ada beberapa siswa yang menggunakan kendaraan umum. Sekolah ini berdampingan dengan Kampus, sekolah, dan rumah sakit.

SMP Negeri B Kota Yogyakarta berada di Jl. B Kota Yogyakarta. Pada SMP Negeri B Kota Yogyakarta seluruh siswa siswi dilarang membawa sepeda motor ke sekolah, tetapi ada beberapa siswa-siswi yang membawa sepeda motor ke sekolah dan mereka parkir di sekitar sekolah dan tidak sedikit yang membawa sepeda. Setiap pagi setelah bel masuk berbunyi, di SMP B ini dilakukan mengaji bersama dimana ada salah satu siswa yang membacakan surat-surat pendek dan siswa di setiap kelas mengikuti.

SMP Negeri C Kota Yogyakarta berada di Jl. C Kota Yogyakarta. Pada SMP Negeri C Kota Yogyakarta sama dengan SMP A dan B siswa siswinya dilarang membawa sepeda motor ke sekolah. Sekolah juga membuat peraturan jika terdapat siswa yang membawa sepeda

motor ke sekolah dan ketahuan maka siswa yang bersangkutan akan dikenakan poin dan di nasehati oleh sekolah.

SMP Negeri D Kota Yogyakarta berada di Jl. D Kota Yogyakarta. Pada SMP Negeri D Kota Yogyakarta pun tentu sama dengan SMP A, B, dan C dimana terdapat larangan siswa membawa sepeda motor ke sekolah. Di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang membawa sepeda motor ke sekolah dan di parkir di sekitar sekolah yang memang di sediakan warga. Pihak sekolah telah melarang siswa siswi membawa sepeda motor ke sekolah, hal ini selalu di sampaikan ketika pertemuan dengan wali murid. Namun, tetap saja beberapa siswa membawa sepeda motor ke sekolah. Hal ini di karenakan orang tua siswa sudah memberikan sepeda motor dan keterbatasan orang tua untuk mengantarkan ke sekolah.

Pihak kepolisian juga rutin memberikan nasihat dan himbauan kepada seluruh siswa, tetap mentaati rambu-rambu lalu lintas dan menggunakan helm. Pihak sekolah juga tetap mengingatkan agar tetap berhati-hati saat mengendarai sepeda motor.

Dapat disimpulkan bahwa setiap Sekolah Menengah Pertama melarang siswa siswinya membawa sepeda motor ke sekolah. Hal ini juga telah menjadi peraturan pemerintah dimana siswa siswi SMP masih berada di bawah umur dan tidak memiliki surat ijin mengemudi atau SIM serta emosi yang labil sehingga dikhawatirkan hal-hal yang tidak diinginkan saat mereka membawa sepeda motor ke sekolah.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 yang beragama islam dan dapat mengendarai sepeda motor.

#### a. Usia dan Jenis Kelamin Responden

Usia dan jenis kelamin pada penelitian ini di dapat melalui kuesioner dan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Usia Dan Jenis Kelamin Responden di SMP Negeri Kota Yogyakarta (n=385)**

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
12	12	3.1 %
13	124	32.2 %
14	213	55.3 %
15	32	8.3 %
16	4	1.0 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	147	38.2 %
Perempuan	238	61.8 %
Total	385	100 %

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang responden yang berusia 14 tahun sebanyak 55.3 % dan berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jenis kelamin perempuan sebanyak 61.8 %.

**Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Berdasarkan Indikator Pernyataan *Islamic Parenting* Pada Jenis Kelamin (n=385)**

Pernyataan	Perempuan			Laki-laki		
	S	KK	TP	S	KK	TP
<b>Suri Tauladan yang baik :</b>						
- Mengingatn berperilaku baik	96,6 %	3,4 %	0 %	89,1 %	10,9 %	0 %
- Membiasakan shalat berjama'ah	38,2 %	57,1 %	4,6 %	51,0 %	45,6 %	3,4 %
- Membiasakan membaca Al-Qur'an	53,4 %	43,3 %	3,4 %	52,4 %	44,2 %	3,4 %
- Mengingatn shalat 5 waktu	90,8 %	6,7 %	2,5 %	90,5 %	6,8 %	2,7 %
- Mengingatn membaca basmalah ketika keluar rumah	48,3 %	43,3 %	8,4 %	46,3 %	46,3 %	7,5 %
- Mengajarkan membaca Allah huakbar ketika menemui jalan menanjak	13,4 %	55,0 %	31,5 %	17,0 %	46,3 %	36,7 %
- Memiliki niat baik ketika akan bepergian	74,8 %	19,7 %	5,5 %	71,4 %	23,8 %	4,8 %
- Orang tua tidak memarahi ketika anak melakukan kesalahan	45,4 %	46,2 %	8,4 %	41,5 %	44,2 %	14,3 %
- Orang tua tidak mengajarkan do'a berkendara	69,3 %	25,2 %	5,5 %	53,7 %	34,0 %	12,2 %
<b>Bersikap Adil :</b>						
- Orang tua tidak bersikap adil	61,3 %	36,6 %	2,1 %	65,3 %	31,3 %	3,4 %
- Orang tua tidak menepati janji	34,5 %	62,2 %	3,4 %	45,6 %	51,7 %	2,7 %
<b>Mencari waktu yang tepat memberi pengarahan :</b>						
- Saat duduk bersama orang tua mengingatkan menggunakan kaki kanan ketika keluar rumah	22,7 %	47,5 %	29,8 %	19,7 %	46,4 %	34,0 %
- Saat duduk bersama orang tua mengingatkan do'a ketika keluar rumah	41,2 %	52,1 %	6,7 %	44,9 %	47,6 %	7,5 %

Tabel Lanjutan :

Pernyataan	Perempuan			Laki-laki		
	S	KK	TP	S	KK	TP
- Saat berada di perjalanan orang tua tidak mengingatkan membaca subhanallah ketika menemui jalan menurun	37,4 %	54,6 %	8,0 %	40,1 %	42,9 %	17,0 %

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa gambaran *islamic parenting* pada pernyataan kuesioner orang tua mengingatkan untuk berperilaku sebesar 96,6 %, orang tua mengingatkan shalat 5 waktu sebesar 90,8 %, dan memiliki niat baik untuk bepergian sebesar 74,8 %.

**Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Berdasarkan Indikator Pernyataan *Aggressive Driving* Pada Jenis Kelamin (n=385)**

Pernyataan	Perempuan			Laki-laki		
	S	KK	TP	S	KK	TP
<b>Ketidaksabaran menggunakan jalan :</b>						
- Mengendarai motor setiap hari	16,0 %	65,1 %	18,9 %	17,0 %	66,0 %	17,0 %
- Mengendarai motor > 60 km	13,4 %	37,8 %	48,7 %	7,5 %	55,1 %	37,4 %
- Memakai helm	64,7 %	27,3 %	8,0 %	58,5 %	34,7 %	6,8 %
- Menerobos lampu merah	0,8 %	21,4 %	77,7 %	1,4 %	29,9 %	68,7 %
- Jatuh dari sepeda motor	2,1 %	35,7 %	62,2 %	4,8 %	40,1 %	55,1 %
- Naik trotoar saat macet	1,7 %	18,5 %	79,8 %	4,1 %	17,0 %	78,9 %
- Ngebut	3,4 %	22,3 %	74,4 %	6,1 %	22,4 %	71,4 %
- Tidak memberi kesempatan pengguna jalan yang lain	83,2 %	13,9 %	2,9 %	78,2 %	21,1 %	0,7 %
<b>Mengabaikan kepentingan pengguna jalan yang lain :</b>						
- Hati-hati saat berkendara	75,2 %	16,8 %	8,0 %	70,1 %	21,1 %	8,8 %

Tabel Lanjutan :

Pernyataan	Perempuan			Laki-laki		
	S	KK	TP	S	KK	TP
- Kebut-kebutan	3,8 %	18,5 %	77,7 %	10,2 %	33,3 %	56,5 %
- Mendahului dengan jarak dekat	0,8 %	31,1 %	68,1 %	4,8 %	49,0 %	46,3 %
- Membawa STNK	52,1 %	16,0 %	31,9 %	44,9 %	20,4 %	34,7 %
- Menyalip saat ditikungan	0,8 %	20,6 %	78,6 %	2,0 %	37,4 %	60,5 %
- Menyalip ketika ada kendaraan berlawanan	0,8 %	18,1 %	81,1 %	3,4 %	27,2 %	69,4 %
- Meneriakkan kata-kata kasar	1,3 %	17,6 %	81,1 %	4,8 %	36,7 %	58,5 %
- Tidak menggunakan klaksound	50,0 %	45,8 %	4,2 %	29,3 %	62,6 %	8,2 %
- Tidak menggunakan sen	8,2 %	13,4 %	3,8 %	75,5 %	21,8 %	2,7 %

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat gambaran aggressive driving pada pernyataan menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor sebesar 64,7 % dan hati-hati saat berkendara sebesar 75,2 %.

Keterangan :

S = Selalu

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

*b. Islamic Parenting*

*Islamic Parenting* pada penelitian ini di dapat melalui kuesioner dan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi *Islamic Parenting* Responden Di SMP Negeri Kota Yogyakarta (n=385)**

<i>Islamic Parenting</i>	Frekuensi	Persentase
Tinggi	152	39.5 %
Sedang	223	57.9 %
Rendah	10	2.6 %
Total	385	100 %

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 responden *Islamic Parenting* dominan pada kategori sedang yaitu 57.9 %.

c. *Aggressive Driving*

*Aggressive Driving* pada penelitian ini di dapat melalui kuesioner dan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi *Aggressive Driving* Responden Di SMP Negeri Kota Yogyakarta (n=385)**

<i>Aggressive Driving</i>	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	1.3 %
Sedang	135	35.1 %
Rendah	245	63.3 %
Total	385	100 %

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 r responden *Aggressive Driving* dominan pada kategori rendah yaitu 63,3 %.

2. Hubungan *Islamic Parenting* Dengan Perilaku *Aggressive Driving* Pada Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Uji korelasi *Islamic Parenting* Dengan Perilaku *Aggressive Driving* pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman* dan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi *Islamic Parenting* Dengan Perilaku *Aggressive Driving* Pada Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=385)**

Variabel	<i>Aggressive Driving</i>			Total	R	P	
	Tinggi	Sedang	Rendah				
Islamic parenting	Tinggi	4 2.6 %	59 38.8 %	89 58.6 %	152 100 %	0.099	0.053
	Sedang	1 4 %	74 33.2 %	148 66.4 %	223 100 %		
	Rendah	0 0 %	2 20.0 %	8 80.0 %	10 100 %		
Total		5 1.3 %	135 35.1 %	245 63.6 %	385 100 %		

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji silang menunjukkan *Islamic Parenting* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 148 orang atau 66.4 %. Sedangkan untuk *Aggressive Driving* dengan kategori rendah sebanyak 148 orang atau 66.4 %. Hasil perhitungan korelasi kedua variabel penelitian menggunakan *Spearman* dengan nilai *significancy* (*p*) sebesar 0,053. Nilai (*p*) > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving*.

## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia dan Jenis Kelamin

Remaja usia 12-15 tahun telah mendapatkan izin dari orang tua untuk berkendara. Orang tua pun memberikan kebebasan anaknya untuk mengendarai sepeda motor, sehingga mereka boleh mengendarai sepeda motor asal izin kepada orang tua mereka (Wulandari & Coralia, 2016). Ada yang mengatakan bahwa



mereka mulai mengendarai sepeda motor sejak berusia 11-12 tahun dan tiga orang anak mengatakan bahwa mereka sering mengendarai motor sampai jalan raya.

Usia 12-15 merupakan masa remaja awal, dimana pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat tinggi sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar. Selain itu pada masa remaja awal sering merasa ragu-ragu, emosi tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa (Aryani,2010). Sedangkan usia 16 merupakan masa remaja pertengahan, dimana pada masa ini remaja mulai timbul untuk menentukan kemantapan pada diri sendiri.

Dari hasil penelitian ini persentase usia tertinggi adalah 13-14 tahun mereka sudah dapat mengendarai sepeda motor. Hal ini didukung oleh wawancara yang di lakukan Wulandari & Coralia (2016) bahwa mereka mengatakan mengendarai sepeda motor karena melihat lingkungan sekitar hampir seluruh teman-temannya dapat mengendarai sepeda motor. Sebagai orang tua harus memantau perkembangan anak dan memperhatikan lingkungan anak. Hal ini dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2011) kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar hukum. Salah satu bentuk dari kenakalan remaja adalah kenakalan berlalu lintas. Kenakalan remaja berlalu lintas yang sering terjadi, seperti tidak menggunakan helm,

berkendara melawan arus, mengendarai dengan kecepatan tinggi (Yuniarahmah & Anwara, 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 238 orang atau 61.8 %. Hal ini dikarenakan jumlah siswa perempuan lebih banyak dari jumlah siswa laki-laki. *Aggressive driving* pada remaja laki-laki cenderung melakukan perilaku menyimpang seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas dan kebut-kebutan. Sedangkan pada remaja perempuan cenderung melakukan *aggressive driving* seperti melakukan kecerobohan (Anna Riskiansah, 2010 dalam Mazaya & Rozali, 2016).

*b. Islamic Parenting*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *islamic parenting* dengan kategori sedang sebanyak 223 orang atau setara dengan 57.9 %. Hal ini dikarenakan orang tua belum sepenuhnya memberikan contoh yang baik seperti, membiasakan shalat berjama'ah, membiasakan membaca al-qur'an, mengajarkan anak membaca Allah huakbar saat menemui jalan menanjak, orang tua tidak menegur saat anak melakukan kesalahan, orang tua tidak bersikap adil, tidak menepati janji, dan tidak mencari waktu yang tepat saat memberikan pengarahan.

Hal ini didukung oleh (Ulwan, 2009 dalam Sofa, 2014) jika anak atau remaja diperlakukan dengan perlakuan yang dididik dengan kejam, dengan pukulan, dan cemoohan, serta disertai

dengan penghinaan atau ejekan maka akan menimbulkan citra diri yang buruk pada remaja tersebut. Sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menerapkan nilai-nilai islam didalamnya.

Imam Ghazali menegaskan jika sejak kecil anak diabaikan maka kemungkinan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang buruk dengan mental yang kurang baik, suka berbohong, suka mencampuri urusan orang lain dan lancang. Sifat-sifat ini dapat dicegah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak (Hayat & Indriyanti, 2015). Kedua orang tua selalu di tuntut untuk menjadi suri teladan yang baik. Seorang anak yang berada pada masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orang tuanya. Apabila baik, maka akan baik juga, (Suwaid, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Anak akan melihat dan mencontoh perilaku kedua orang tuanya, maka sebagai orang tua harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memberikan nasihat kepada anak agar tetap berperilaku baik.

*c. Aggressive Driving*

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku aggressive driving dengan kategori rendah yaitu 245 responden atau setara dengan 63,3 %. Hal ini dikarenakan remaja SMP jarang mengendarai sepeda motor, tidak mengendarai dengan kecepatan >

60 km, tidak menerobos lampu merah, tidak kebut-kebutan di jalan raya, dan dominan responden mentaati peraturan lalu lintas. Namun, ada beberapa responden yang melakukan pelanggaran dan membahayakan pengguna jalan yang lain.

*Aggressive driving* menurut (James & Nahl, 2000) dalam (Mazaya & Rozali, 2016) mengemudi dibawah pengaruh emosi sehingga menimbulkan tingkah laku yang membahayakan orang lain. *Aggressive driving* pada laki-laki cenderung melakukan perilaku melanggar lalu lintas dan mengendarai dengan kecepatan tinggi.

Sedangkan pengemudi perempuan memiliki pemikiran sebaliknya, dimana remaja perempuan menganggap lalu lintas sebagai peraturan yang harus di taati. Pada penelitian ini di dominasi oleh responden perempuan. Hal ini juga didukung oleh (James & Nahl 2000 dalam Hayat & Indriyanti, 2015) bahwa kategori *aggressive driving* rendah dikarenakan perempuan mengikuti peraturan lalu lintas.

## **2. Hubungan *Islamic Parenting* Dengan Perilaku *Aggressive Driving* Pada Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku *aggressive driving*. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang berkontribusi dalam menerapkan pola asuh berbasis *islamic parenting*. Faktor-faktor

tersebut adalah kesalahan orang tua dan tanggung jawab mendidik (Suwaid, 2010). Tanggung jawab mendidik seperti memperbaiki kesalahan mereka dengan menasehati dengan kata-kata yang baik dan pada waktu yang tepat belum sepenuhnya diterapkan pada penelitian ini. Orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak, menjadi orang tua yang spiritual dengan memimpin do'a saat akan melakukan aktivitas, orang tua tidak malu meminta maaf saat melakukan kesalahan (Fellasari & Lestari, 2016). Orang tua yang sholeh akan memberikan teladan yang baik dan memiliki dampak terhadap anak.

Orang tua merupakan faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Djunaidi, (2014) anak mempunyai inisiatif sendiri untuk mengendarai sepeda motor dan tidak ada dorongan dari orang tua. Menurut Rusyanto, (2010) dalam Saputra & Djunaidi, (2014) anak di bawah usia 17 tahun cenderung mudah terprovokasi, emosi tidak stabil saat berkendara. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi saat anak berkendara. Anak di bawah umur sangat membutuhkan pengertian dan pengawasan dari orang tua. Bimbingan dan saran-saran sangat diperlukan. Adanya pengawasan dari pihak orang tua perilaku anak akan lebih terarah. Sebagai orang tua sebaiknya melarang anak untuk mengendarai sepeda motor (Saputra & Djunaidi, 2014).

Orang tua harus memantau jika anak sudah dapat mengendarai sepeda motor, dimana anak masih di bawah umur dan di larang untuk

mengendarai kendaraan bermotor. Bentuk permasalahan lalu lintas yang disebabkan oleh manusia yaitu, perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja. Kenakalan berlalu lintas yang sering terjadi seperti tidak menggunakan helm, tidak menggunakan kelengkapan kendaraan seperti spion, lampu, dan plat nomor polisi. Tindakan berbahaya lainnya seperti berkendara melawan arus, berkendara dengan kecepatan tinggi, dan balapan liar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, angka pelanggaran lalu lintas oleh remaja pada usia 13-21 tahun pada Januari 2014 – April 2014 (Polres Tanah Bumbu Unit Lakalantas, 2014) dalam (Irawan, Yuniarramah, & Anward, 2014).

Peraturan larangan usia dibawah umur mengendarai kendaraan bermotor telah di atur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ), definisi pengemudi berdasarkan Pasal 1 angka 23 UU LLAJ adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Sedangkan persyaratan wajib bagi pengemudi berdasar pasal 77 ayat (1) UU LLAJ adalah memiliki SIM sesuai jenis kendaraan bermotor yang di kemudikan. Sebagaimana diketahui usia minimal 17 tahun merupakan syarat usia untuk mendapatkan SIM (Sholihah, 2016).

Peraturan larangan anak dibawah umur mengendarai kendaraan bermotor juga dilakukan oleh pihak sekolah, dimana siswa siswi

dilarang membawa sepeda motor ke sekolah walaupun beberapa ada yang membawa sepeda motor ke sekolah. Hasil dalam penelitian ini sebagian besar responden jarang menggunakan sepeda motor di jalan raya, mereka hanya menggunakan sepeda motor di sekitar rumah. Namun, walaupun begitu orang tua tetap memantau anak untuk tetap berhati-hati saat mengendarai sepeda motor.

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

1. Kekuatan penelitian
  - a. Sejauh pengetahuan peneliti belum ada penelitian terkait *Islamic Parenting* dengan perilaku *Aggressive Driving* pada remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.
  - b. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada teori yang telah didapat dan menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel.
2. Kelemahan penelitian
  - a. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kedua variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
  - b. Jumlah responden perempuan dan laki-laki tidak seimbang.